

**MANAJEMEN KADERISASI DA'I PONDOK PESANTREN
NURUL MUTTAQIN PENUMANGAN BARU
TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

Oleh :

**YOSI KEVIN RENALDI
NPM. 1841030484**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M /1445H**

**MANAJEMEN KADERISASI DA'I PONDOK PESANTREN
NURUL MUTTAQIN PENUMANGAN BARU
TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Dalam ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**YOSI KEVIN RENALDI
NPM. 1841030484**

Program Studi : Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA
Pembimbing II: M. Husaini, MT**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M /1445H**

ABSTRAK

Pondok Pesantren Nurul Muttaqin berupaya dalam meregenerasi para santri untuk menjadi seorang Da'i, dalam upaya ini Pondok Pesantren Nurul Muttaqin mengadakan kaderisasi Da'i yang merupakan suatu keharusan bagi para santri-santrinya. Keterpaduan dakwah didalam Pondok Pesantren sebagai salah satu strategi berupa pengembangan akhlakul karimah dan kecintaan serta kepedulian terhadap moral – moral pemuda saat ini, untuk menjaga generasi muda sampai sekarang Kemampuan sebuah Pondok Pesantren dalam menghadapi tantangan global terus ditingkatkan, jaringan komunikasi dibangun dan dikembangkan melalui sistem dan kebiasaan kehidupan sehari – hari yang semakin hari semakin besar peranannya dalam menciptakan regenerasi yang solid dalam beragama dan semakin besar pula pengaruhnya dalam dunia dakwah dan masyarakat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan bentuk manajemen yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Dalam kaderisasi Da'i.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode Penelitian Lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen dakwah yaitu pendekatan dengan menekankan proses manajemen Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penunangan Baru Tulang Bawang Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Penulis mengambil 2 orang untuk menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dan Kepala Pengasuhan santri Pondok Pesantren Nurul Muttaqin.

Dari hasil penelitian penulis, maka penulis dapat menyimpulkan pelaksanaan dan bentuk manajemen yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dalam kaderisasi Da'i, aksi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin, yakni menciptakan dan membina para calon Da'i yang handal dan di samping itu, setiap langkah-langkah yang di lakukan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin memiliki Implementasi yang berbeda-beda, seperti Penerap dalam pengkaderan Da'i, yakni melalui program Muhadoroh guna menguatkan Ilmu dan mental para santri. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dalam pelaksanaan manajemen kaderisasi, pertama menentukan program Pondok Pesantren Nurul Muttaqin, kedua membuat jadwal kegiatan program tersebut dan yang ketiga menentukan pembimbing dalam mengawasi program-program. Dan

Implementasi kaderisasi da'i Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dalam mencapai tujuannya dilakukan dengan beberapa pelatihan dakwah mengenai kaderisasi da'i seperti : Pelatihan Ceramah, Pelatihan Tanya Jawab, Pelatihan Diskusi, Pelatihan Drama, Metode Pelatihan dakwah dan pelatihan menulis.

Kata Kunci: Manajemen, Kaderisasi Da'i



ABSTRACT

The Nurul Muttaqin Islamic Boarding School seeks to regenerate students to become a Da'i, in this effort the Nurul Muttaqin Islamic Boarding School organizes a cadre of Da'i which is a must for its students. Integration of da'wah within Islamic boarding schools as one of the strategies in the form of developing akhlakul karimah and love and concern for today's youth morals, to protect the young generation until now. the habits of daily life which are increasingly playing a bigger role in creating solid regeneration in religion and the greater the influence in the world of da'wah and society itself. This study aims to find out how the implementation and form of management are carried out by the Nurul Muttaqin Islamic Boarding School in the cadre of preachers.

The type of research used in this research is qualitative with a descriptive field research method. This study uses a da'wah management approach, namely an approach that emphasizes the process of managing the Cadres of Preachers at the Nurul Muttaqin Islamic Boarding School, Penumangan Baru, Tulang Bawang Barat. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, documentation, and data analysis. The author took 2 people to become informants in this study, namely the Leaders of the Nurul Muttaqin Islamic Boarding School and the Head of Nurul Muttaqin Islamic Boarding School Student Care.

From the results of the author's research, the authors can conclude that the implementation and form of management carried out by the Nurul Muttaqin Islamic Boarding School in the cadre of preachers, the actions carried out by the Nurul Muttaqin Islamic Boarding School, namely creating and fostering reliable Da'i candidates and besides that, every the steps taken by the Nurul Muttaqin Islamic Boarding School have different implementations, such as implementers in the cadre of preachers, namely through the Muhadoroh program to strengthen the knowledge and mentality of the students. As for the steps taken by the Nurul Muttaqin Islamic Boarding School in implementing cadre management, the first is to determine the Nurul Muttaqin Islamic Boarding School program, the second to make a schedule of the program's activities and the third to determine a supervisor in supervising the programs. And the implementation of the cadre regeneration of the Nurul Muttaqin Islamic Boarding School in achieving its goals was carried out with

several da'wah training regarding preacher cadre such as: Lecture Training, Question and Answer Training, Discussion Training, Drama Training, Da'wah Training Methods and writing training.

Keywords: Management, Preacher Cadreization



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosi Kevin Renaldi
NPM : 1841030484
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MANAJEMEN KADERISASI DA’I PONDOK PESANTREN NURUL MUTTAQIN PENUMANGAN BARU TULANG BAWANG BARAT” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya buat harap dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Mei 2023



Yosi Kevin Renaldi
NPM.1841030484



**KEMENTERIAN AGAMAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jln. Leikol H. Endro Suratmin, Sukaramé | Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Kaderisasi Da'i Pondok Pesantren
Nurul Muttaqin Penunangan Baru Tulang
Bawang Barat
Nama : Yosi Keyin Renaldi
NPM : 1841030484
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Hasan Mukmin, MA

NIP. 196104211994031002

Pembimbing II,

M. Husaini, MT

NIP. 197812182009121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mut Yanti, M.Sos.I

NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jln. Letkol H. Endro Suratmim Sukarame, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Kaderisasi Da’i Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penunangan Baru Tulang Bawang Barat”**, disusun oleh **Yosi Kevin Renaldi, NPM. 1841030484**, jurusan **Manajemen Dakwah**, Telah diajukan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal **Selasa, 13 Juni 2023, pukul 11.00 - 12.30 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Muti Yanti, M.Sos.I**

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Badaruddin, S.Ag., M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Dr. M. Hasan Mukmin, MA**

Penguji Pendamping II : **M. Husaini, M.T**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag

19651101199503001

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “*Sebaik-baik Manusia adalah yang Bermanfaat Untuk Orang Lain*”



PERSEMBAHAN

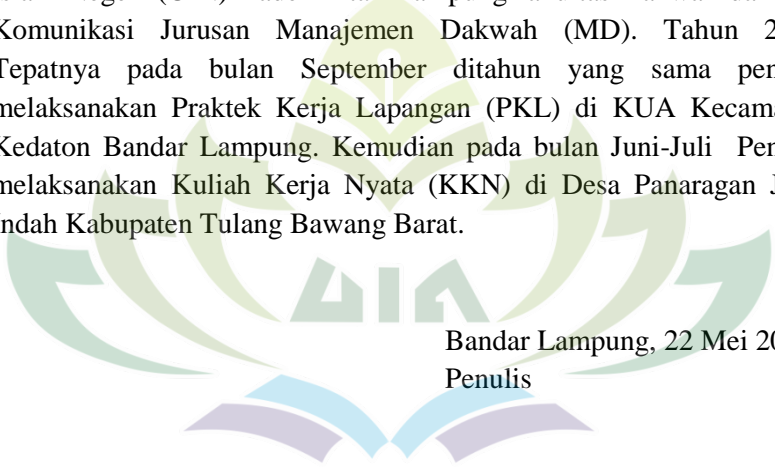
Puji syukur saya haturkan kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyusun skripsi ini hingga selesai, Alhamdulillah. Sebagai rasa syukur, karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan yang selalu memberi semangat tiada henti serta memberikan nasehat yang bisa membangkitkan rasa semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk orang tuaku Bapak Kasmuin (Alm) dan Ibu Siti Rodiah yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan membiayai selama menuntut ilmu serta memberiku semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang teramat tulus untuk keberhasilanku agar tercapai cita-citaku menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga Allah SWT memuliakannya di dunia maupun di akhirat. Aamiin yaa rabbal'aalamiin.
2. Kakakku yaitu Ana Fitriana, S.H. yang juga selalu memberikan motivasi, semangat dan selalu mendoakan yang terbaik untukku agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga Besarku yang senantiasa selalu memberikan nasehat dan dukungan.
4. Puan yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Tetap membersamai dan tidak tunduk pada apa-apa. Tabah sampai akhir.
5. Serta almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Terkhusus Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikanku ilmu pengetahuan serta pengalaman hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yosi Kevin Renaldi yang lahir pada tanggal 27 September 1998 di Tiyuh Penumangan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Kasmuin, Alm. dan Ibu Siti Rodiyah. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2004 di SD N 3 Penumangan Baru, MTs Darul Ulum Panaragan jaya. Pada tahun 2013 Penulis Melanjutkan pendidikan di SMKN 1 TBT dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Pada tahun 2018 penulis mengikuti pendaftaran UM-Mandiri dan Alhamdulillah dinyatakan lulus sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung fakultas Dakwah da Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD). Tahun 2021 Tepatnya pada bulan September ditahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di KUA Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Kemudian pada bulan Juni-Juli Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Panaragan Jaya Indah Kabupaten Tulang Bawang Barat.



Bandar Lampung, 22 Mei 2023
Penulis

Yosi Kevin Renaldi
NPM. 1841030484

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna memenuhi syarat untuk Strata (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul Skripsi “Manajemen Kaderisasi Da’i Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penunangan Baru Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

Penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M. Sos. I selaku Ketua jurusan Manajemen Dakwah
4. Bapak Badaruddin, S. Ag., M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA selaku Dosen pembimbing I, terima kasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dan kebijaksanaannya berkenan dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak M. Husaini, S.T, M.T selaku Dosen pembimbing II, terima kasih banyak atas bimbingan, yang telah diberikan keritik dan sarannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak KH. M. Ridho, S.Pd.I., Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin, dan Bapak Nurrohman, S.H., selaku Kepala Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Nurul Muttaqin yang telah bersedia menjadi informan.
8. Seluruh Dosen Prodi Manajemen dakwah dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.

9. Kepada kedua Orang tua tercinta bapak Kasmuin (Alm) dan ibu Siti Rodyah yang telah memberikan doa dorongan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Hingga bantuan anggaran selama menjadi anak di muka bumi. Kalian berdua merupakan malaikat penolong buat peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan keluarga besar MD/F yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.
11. Teman-teman KKN dan PPL, terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini serta terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik penyajian maupun penyusunan materi. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas kekurangan serta keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan untuk penulis agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.



Bandar Lampung, 22 Mei 2023
Penulis

Yosi Kevin Renaldi
NPM. 1841030484

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengertian Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II MANAJEMEN DAN KADERISASI DA'I

A. Manajemen	19
1. Pengertian Manajemen	19
2. Fungsi-fungsi Manajemen	20
B. Kaderisasi Da'i	22
1. Pengertian Kaderisasi	22
2. Pengertian Da'i	25
3. Dasar Kaderisasi Da'i	26
4. Tujuan Kaderisasi	27
5. Jenis-jenis Pengkaderan	28
6. Jenjang Kaderisasi	29
7. Unsur-unsur Pengkaderan Da'i	29

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK NURUL MUTTAQIN PENUMANGAN BARU	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Muttain	33
2. Profil	33
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	34
4. Data Tenaga Kerja dan Data Santri Pondok Peantren Nurul Muttaqin	35
5. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Muttaqin	36
B. Penyajian Fakta dan Data	38
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN KADERISASI DA'I PONDOK PESNATREN NURUL MUTTAQIN PENUMANGAN BARU	
A. Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi Dai Di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru	41
1. Langkah-Langkah Kaderisasi Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Dalam Kaderisasi Da'i	41
2. Proses Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi Da'i	45
3. Bagian Yang Berperan Penting Pada Peroses Kaderisasida'i	47
4. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi Da'i	48
B. Tinjauan Tentang Bentuk Kaderisasi Dai Santri Pondok Pesantren Nurul Muttaqin	50
1. Bentuk-Bentuk Pelatihan Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin	50
2. Sistem Kaderisasi Dai Di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin	52
C. Temuan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	57
B. Rekomendasi	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Tenaga Kerja Pondok Pesantren Nurul Muttaqin.....	35
Tabel 2. Data Santri Pondok Pesantren Nurul Muttaqin.....	36
Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Dokumentasi 1. Foto Bersama Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru
- Dokumentasi 2. Foto Pelaksanaan Program Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru
- Dokumentasi 3. Foto Kegiatan Santri Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru
- Dokumentasi 4. Daftar Pertanyaan Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi dengan judul “**Manajemen Kaderisasi Da’i Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru Tulang Bawang Barat**”. Sebelum penulis membahas lebih jauh dan tidak terjadi kesalah pahaman dan perbedaan dalam memahami judul dari skripsi ini, maka istilah-istilah judul tersebut perlu di tegaskan oleh penulis. adapun istilah-istilah yang dimaksud yakni:

1. Manajemen

Definisi manajemen adalah suatu usaha untuk merencanakan mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi secara efisien dan efektif.¹

2. Kaderisasi

Pengkaderan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mendidik, atau membentuk seseorang menjadi kader.²

3. Da’i

Da’i berarti orang yang mengajak, yakni orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung dengan kata-kata atau perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari’at AlQur’an dan As Sunnah.³

4. Pondok Pesantren Nurul Muttaqin

Pondok pesantren Nurul Muttaqin adalah sebuah pondok pesantren yang terdapat di desa Penumangan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat.

¹ Sofwan Manaf, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Depag RI,2004), hlm1.

² Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : BalaiPustaka, 1996), hlm 429

³ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Usaha Nasional,1994), hlm. 57.

Berdasarkan dari uraian diatas, tergambarlah bahwa yang penulis maksud dari judul skripsi penelitian ini adalah Manajemen Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumanagan Baru Tulang Bawang Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktifitas umat Islam yang selalu dilakukan dalam mengarungi samudera kehidupan. Dakwah dijalan Allah merupakan dakwah tertinggi, karena merupakan bentuk risalah para nabi dan rasul-Nya yangmenjadi penunjuk dan pelopor perbaikan. Oleh karena itu, kegiatan dakwah cakupannya sangat luas, sehingga Allah memberi peringatan pada setiapmanusia untuk melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Hal ini telah dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran : 104)*

Dalam Al-Qur'an dan Sunah, terdapat penjelasan tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah. Mereka yang mampu mengajarkan agama baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya.⁴

Menurut Hamzah Ya'qub da'i adalah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik.⁵ Seorang da'i dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berkualitas dengan tugas dakwahnya,

⁴ Musthofa ar-Rafi'i, *Potret Juru Dakwah*. (Jakarta : pustaka Al-kawsar,2002) hal. 51

⁵ Hamzah Ya'qub, *Publistik Tehnik Dakwah dan dan Leadership*, (Bandung : CVDiponegoro, 1986), hlm. 36

dengan kemampuan yang dimiliki itu akan lebih memudahkan dalam mencapai hasil dan tujuan dalam berdakwah.

“Tiada hari tanpa kegiatan dakwah”.⁶ Rafi’udin mengatakan bahwa: Sebagai orang Islam, kita hendaknya sepakat dengan semboyan seperti itu. Namun mengingat diri sendiri adalah yang terpenting, maka kita harus berbekal diri dengan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta mengetahui berbagai ilmu dan kejadian yang berkembang dewasa ini. Ini berarti bahwa disamping mempelajari ilmu agama, umat Islam juga dituntut untuk menambah pengetahuan serta keterampilan untuk membawa dan mengarahkan umat Islam lainnya. Karena pada dasarnya dakwah tidak hanya terletak pada majlis dakwah dan pengajian umum semata, tetapi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Misalnya pada suatu perjanjian atau tempat kita bekerja atau beraktivitas kita melihat kemunggaran, maka kita harus mencegahnya. Itupun sudah termasuk berdakwah.

Pada kenyataannya kalau diamati, generasi muda dewasa ini sangat memprihatinkan. Sebagian dari remaja kita sudah kehilangan moral dan lepas kendali agama. Hal ini dapat disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak diantara mereka yang lebih suka nongkrong di pinggir jalan tanpa alasan yang jelas. Main di tempat hiburan, diskotik, dan bergaul bebas tanpa batas. Mengonsumsi narkoba, ekstasi, nipam, heroin, dan minuman keras serta beberapa perbuatan kriminal dan tawuran. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, umat Islam menghadapi kenyataan ini tentunya memiliki rasa tanggung jawab baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

Pendidikan agama merupakan penuntun untuk hidup lebih arif dan berakhlakul karimah. Seseorang yang tidak memiliki pendidikan agama, akan rentan keimanan dan akidahnya. Bahkan ada yang terjerumus kedalam jurang kehidupan yang nista penuh dosa. Keterpaduan dakwah didalam Pondok Pesantren sebagai salah satu strategi berupa pengembangan akhlakul karimah dan kecintaan serta kepedulian terhadap moral – moral pemuda saat ini.

⁶ Rafi’udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001) hal.13-14

Pondok Pesantren dituntut mampu dalam menghadapi tantangan global ini harus terus ditingkatkan, jaringan komunikasi perlu dibangun dan dikembangkan melalui sistem dan kebiasaan kehidupan sehari – hari yang semakin hari semakin besar perannya dalam menciptakan regenerasi yang solid dalam beragama dan semakin besar pula pengaruhnya dalam dunia dakwah dan masyarakat itu sendiri.

Peran dakwah dalam pembinaan umat adalah bagaimana aktifitas dakwah dan programnya diarahkan kepada pembinaan umat agar menjadi orang – orang yang kuat iman, taqwa, dan keislamannya. Juga bagaimana dakwah dapat berhasil menghimpun mereka menjadi sebuah kekuatan yang mengusung tugas dakwah di tengah umat manusia serta mampu memutar roda dakwah agar manusia mau tunduk kepada syariat Allah SWT. Dalam menjalankan kehidupan yang tentunya harus sesuai dengan nilai – nilai yang disyari'atkan agama kita, melalui dua sumber utama hukum bagi kita, yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah.⁷

Dengan demikian mengadakan kaderisasi, penataran, latihan dan sebagainya, yakni untuk mendukung dakwah para da'ii lebih terampil dalam menyampaikan dakwah. Selain itu dengan adanya perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan perubahan sosial yang sangat pesat, maka harus disadari bahwa Perencanaan, Pengorganisasian, Pengerakan, Pengendalian dan Evaluasi pengkaderan da'ii perlu dikembangkan dan dimajukan guna kesejahteraan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu sudah menjadi problem dakwah yang mengakibatkan berkurangnya da'ii atau ketidak mampuan mengikuti, menyesuaikan gerak dakwahnya dengan situasi masyarakat.

Akan tetapi mengingat permasalahan dakwah tersebut yang semakin berat dan kompleks, disatu pihak dan keterbatasan subyek dakwah dari pihak lain dan dari segi tenaga manajemen agar penyelenggaraan aktivitas dakwah dapat dikelola dengan baik, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan

⁷ Yusuf Qardhawi, Membumikan Syariat Islam : Keluwesan Aturan Ilahi Untuk Manusia, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003, cet. Ke-1) hal.13

yang baik sehingga akan memperoleh aktivitas penyelenggaraan dakwah yang terencana, terorganisir, tertata rapi dan pengelolaan secara profesional.

Dalam menghadapi dan menjalani kondisi seperti ini, pondok pesantren dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tampil sebagai salah satu unsur terpenting pada pengadaan pengembangan sumber daya santri. Tuntutan tersebut berimplikasi pada perlunya pendidikan pondok pesantren yaitu dengan perwujudan melalui aktivitas kegiatan yang terencana tertata rapi dan pengelolaan secara profesional dengan menggunakan manajemen yang efektif dan efisien. Karena keberhasilan suatu program kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan dan pengawasan yang baik.

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dalam kenyataannya merupakan salah satu pondok yang ada di Tulang Bawang Barat yang mempunyai kelebihan dalam mencetak santrinya untuk menjadi kader da'i yakni dengan melaksanakan kegiatan pengkaderan da'i bagi santrinya dimana kegiatan ini tidak begitu banyak dilaksanakan dipondok-pondok yang lain yang ada. hal ini terbukti tidak sedikitnya santri atau kader-kader da'i Pondok Pesantren Nurul Muttaqin yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah dalam masyarakat. Melalui kegiatan pengkaderan Da'i sebagai upaya dalam mengembangkan potensi santri dan sebagai upaya meningkatkan sumber daya santri dalam rangka membentuk kader-kader da'i sebagai generasi penerus yang akan meneruskan estafet sebagai da'i yang akan melaksanakan tugas dakwah nantinya. Sebagaimana pentingnya pengkaderan da'i khususnya di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dalam hal ini haruslah menjadi kesadaran religius bagi setiap umat Islam hal ini dapat dilihat dari tujuan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin yaitu membentuk manusia yang berilmu dan mampu menyiarkan agama dan menyebarkan pengetahuan agama Islam.

Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin tidak hanya terdapat di dalam proses belajar mengajar dikelas akan tetapi

terdapat pada berbagai aktivitas dan kepengasuhan santri selama 24 jam penuh dipondok pesantren yang meliputi kegiatan berorganisasi yang dimaksudkan untuk memberi bekal kepemimpinan dengan semboyan “mau dipimpin dan siap memimpin”. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti seni bela diri, latihan kepramukaan, latihan pidato, olahraga, kultum, nasyid, kursus komputer, kursus bahasa, tataboga, kesenian dan keterampilan merupakan sarana pembentukan pribadi-pribadi mukmin, muslim, dan muhsin.

Proses pengkaderan di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dimulai dari pengurus asrama atau yang kerap dipanggil mudabbir. Mudabbir sebagai contoh untuk adik-adik/ anggota-anggota di asrama. Sedangkan OSNM (organisasi santri Nurul Muttaqin) adalah kepengurusan pusat bagi seluruh santri/wati. Mereka mempunyai beberapa bagian yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ketua
2. wakil Ketua
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Bagian Keamanan
6. Bagian Pengajaran
7. Bagian Bahasa
8. Bagian Kesehatan, dan lain-lain

Dari beberapa bagian di atas penulis hanya akan membahas tentang bagian Pengajaran. Pengajaran adalah bagian yang bergerak untuk fokus dalam pengkaderian di Ponpes Nurul Muttaqin . Bagian pengajaran memiliki *musyrif* atau biasa disebut ustadz pembimbing di bagian mereka. Bagian pengajaran memiliki cara kerja tersendiri, diantaranya sebagai berikut : Pertama, Mengajar pada jam akhir dari pembelajaran guna untuk melatih mereka untuk menjadi guru nantinya. Kedua, Mengawasi kegiatan *Muhadharah* (pidato). Ketiga, Menertibkan santri/wati di dalam masjid. Terakhir, Membuat program pengahapal Al-Qur'an. Dan lain sebagainya.

Dinamika kaderisasi di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin berjalan dengan semestinya seperti yang telah diterapkan oleh ustadz/ustazah namun adapun masalah atau kesalahan itu kembali kepada individu masing-masing tidak bisa dikatakan gagal menjadi da'i atau pengajar setelah tamat pesantren itu disebabkan oleh kemauan diri dan usaha masing-masing individu. Untuk hasil yang di dapat, itu bergantung pada proses yang dilalui. Seperti yang umumnya di dengar dalam buku kepesantrenan dikatakan bahwa pesantren itu bukan “tukang sulap dan bukan tukang sihir”, Yang artinya pesantren tidak dapat mewujudkan keinginan atau cita-cita murid- muridnya secara instan tanpa adanya proses. Mereka yang harus menggunakan proses yang bermanfaat dan baik untuk kemajuan mereka sendiri.

Dari pembahasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pesantren hanya mengajarkan dan memberi teori-teori dan cara mempelajari sesuatu yang kita inginkan. Contohnya menjadi dai dan ustadz maka santri yang harus berusaha untuk menghafal hadist, tafsir dan mempelajari sesuatu yang membuat kualitas diri mereka meningkat dan mereka yang harus terus berlatih untuk menggapai apa yang diinginkan tadi. Semua anak didik pesantren diperlakukan sama melalui pelaksanaan belajar mengajar misalnya, “kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan perkelas dan bukan dengan *private*, sehingga tidak ada perbedaan murid antara satu dengan yang lainnya”. Melaikan perbedaan itu bisa tercipta dari anak didik masing-masing. Oleh karna itu tidak jarang terlihat ada orang-orang yang memiliki keahlian setelah menjadi alumni pesantren yang disebabkan oleh kemauan dan proses yang dilalui.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penunangan Baru Tulang Bawang Barat”**. namun dalam hal ini penulis lebih terfokus pada fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi pada kegiatan kaderisasi da'i di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penunangan Baru Tulang Bawang Barat.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis memfokuskan penelitian ini pada Manajemen Kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Nurul Muttaqin penumangan Baru.

Adapun Sub Fokus Penelitian ini adalah pelaksanaan dan bentuk Manajemen pada kegiatan kaderisasi da'i di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru Tulang Bawang Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus dan juga sub fokus, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana Bentuk Manajemen Kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru Tulang Bawang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru Tulang Bawang Barat.
2. Untuk Mengetahui Bentuk Manajemen Kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari Segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran mengenai manajemen perencanaan dan pengawasan khususnya bagi jurusan Manajemen Dakwah sebagai bahan pertimbangan dan mengembangkan ilmu dakwah.

2. Dari segi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya kemajuan pelaksanaan organisasi atau kelembagaan dakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Skripsi Darmawati yang berjudul, “*Monitoring dan Evaluasi Pembinaan Muballigh Muhammadiyah Majelis Tabligh Pimpinan Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Bantul*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2002, dengan hasil penelitiannya bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan muballigh Muhammadiyah dilaksanakan oleh majlis tabligh pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul ini belum menunjukkan adanya pengawasan yang efektif sehingga masih perlu adanya peningkatan yang lebih baik. Sedangkan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan adalah berbentuk memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan.⁸

Halimah dengan penelitiannya kaitannya dengan fungsi perencanaan dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta (Tela'ah atas Fungsi Perencanaan Pada Program Kegiatan Madrasah Diniyah)*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2005

⁸ Darmawati, *Skripsi*. (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 75.

dengan hasil dalam penerapan fungsi perencanaan pada pengelolaan program kegiatan madrasah diniyah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta dimana dengan perencanaan yang telah memenuhi 5 W dan 1 H (*five W'S and How Question*). Disamping itu juga dengan melaksanakan tujuh langkah perencanaan yang baik antara lain perkiraan masa depan, penetapan tindakandakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, scheduling, penempatan lokasi, penempatan biaya dan fasilitas. Dan dalam perencanaan telah menunjukkan pengelolaan program yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.⁹

Siti Irmawati Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul Peran Da'i dalam meningkatkan Agama dikalangan Remaja Desa Gempolpading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.¹¹ Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Siti Irmawati persamaannya sama-sama mengkaji seorang da'i di masyarakat dan sama-sama meneliti di sebuah daerah namun tempatnya berbeda, yang membedakan adalah objek dalam menelitian Irma Irmawati objeknya lebih menekankan kepada masyarakat khususnya untuk para remaja Desa Gempolpading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan sedangkan penelitian ini objeknya objeknya para generasi muda dan masyarakat.¹⁰

Sisworo Dwi Hendarsyah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul Strategi Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Daarul Hikmah desa Pekayon Sukadiri Tangerang.¹¹ Persamaan dan perbedaan dalam penulisan

⁹ Halimah, *Skripsi*. (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,2005), hlm. 80.

¹⁰ Siti Irmawati, 2003 *Peran Da'i Dalam Meningkatkan Agama Dikalangan Remaja Desa Gempol pading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan*, Skripsi Iain Sunan Ampel.

¹¹ Sisworo Dwi Hendarsyah, 2011, *Strategi Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Pekayon Sukadiri Tangerang*, (Studi Kasus Bagaimana Langkah-Langkah Strategi Yang Dilakukan Pondok Pesantren Daarul Hikmah), Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

ini dengan penulis Sisworo Dwi Hendarsyah, sama- sama mengkaji pengkaderan da"i objeknya sama-sama kemasyarakat akan tetapi judul ini terfokus dengan studi tentang proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi pengkaderan da"i yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penunangan Baru.

H. Metode Penelitian

Metode Merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan pengertian baru menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹² Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah pencarian penyelidikan atau cara serta teknis ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian digunakan untuk mendapatkan objek data yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trialungasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

Jadi penulis menyimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini merupakan sebuah penelitian dengan maksud untuk menggambarkan gambaran (deskriptif)

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁴ Ibid.

tentang situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian deskriptif ini ditujukan untuk menjelaskan dan memberi gambaran serta memetakan fakta- fakta yang ada berdasarkan cara pandang tertentu.

Dalam penelitian ini penulis mengambil berbagai data atau informasi yang ada di Pondok Nurul Muttaqin Penumangan Baru yang penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga penulis mendapat jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti secara merinci dan jelas yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

2. Objek Penelitian

Untuk tempat atau lokasi penelitian yang dipilih penulis yaitu di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin yang beralamatkan di Penumangan Baru, Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek data yang diperoleh berasal dari mana. Menurut Lofland, yang di kutip Meoleong, dalam penelitian kualitatif sumber data utamanya adalah kata-kata atau tindakan, dan data lain seperti dokumen dan lain sebagainya. Sumber data mencakup 2 jenis.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberi data kepada pengumpul data. Sumber data yang di peroleh penulis pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, pengurus santri dan santri di pondok tersebut yang mana informasi ini terkait dengan Manajemen Pengkaderan Da'i serta alat yang membantu penulis untuk penelitian ini terdiri dari alat tulis, alat dokumentasi dan juga alat perekam.

b. Sumber Data Sekunder

Yang dimaksud dengan sumber data skunder yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data tambahan yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak terkait yaitu berupa data sekolah dan berbagai dokumen yang terkait dengan pembahasan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin dan Kepala Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Nurul Muttaqin.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data terkait proses manajemen pengkaderan da'i harus menggunakan metode dan alat pengumpulan data. Metode yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendatangi langsung tempat atau lokasi yang ingin diteliti dengan melalui pengamatan, pencatatan terhadap kejadian-kejadian yang muncul pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini perlu dipahami dari awal proses wawancara yang nantinya dapat dipahami secara konteks. Penulis menggunakan observasi ini untuk mengamati secara langsung bagaimana proses manajemen pengkaderan da'i.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab tentang aspek apa yang harus dibicarakan dalam sebuah penelitian yang sedang berlangsung sesuai dengan judul penelitian. Metode ini digunakan sebagai alat pengumpulan data atau informasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden atau sumber penelitian dengan jelas secara lisan. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan question and answer mengenai bagaimana proses manajemen Kaderisasi da'i.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang berasal dari dokumen atau catatan peristiwa yang pernah terjadi. Yang berupa catatan, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Metode ini penulis fokuskan untuk melihat serta menganalisis prosedur penerpan fungsi manajemen.

5. Analisis Data

Setelah data-data yang dicari terkumpul, maka data tersebut harus segera diolah dan kemudian dianalisa.

Analisis data adalah proses mencari dan meringkas data yang diperoleh dari hasil penelitian secara sistematis, seperti catatan lapangan, wawancara, dan catatan dokumenter, yang terakhir kesimpulan penulis mudah dipahami bagi dirinya sendiri maupun oranglain.

Sebelum menganalisa data yang terkumpul, penulis perlu melakukan beberapa langkah untuk menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data (keterpaparan / representasi data), kemudian menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Semua data yang didapat penulis dari bidang ini banyak sekali, sehingga sangat perlu untuk ditulis secara detail. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin lama penulis bekerja dilapangan, volume datanya akan semakin kompleks.

Dalam penelitian, apabila data yang diperoleh sudah mencukupi maka penulis harus segera menganalisis data yang diperoleh dari lapangan melalui reduksi data, sehingga data yang diperoleh dari lapangan tidak menjadi semakin rumit. Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, memilih konten utama, dan memfokuskan pada konten penting untuk menemukan tema dan pola.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Representasi data adalah kumpulan informasi terstruktur, dan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kegiatan ini bermaksud untuk memberi makna hasil dari analisis data, menjelaskan bagaimana pola urutannya, dan mencari hubungan antara dimensi yang dijelaskan. Supaya mudah dipahami maknanya kesimpulan disajikan dalam bentuk pertanyaan singkat berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam pengujian kreadibilitas dimaksudkan sebagai sumber pengecekan data dan sumber-sumber dengan berbagai cara. Sugiono berpendapat dalam uji kreadibilitas data terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu¹⁵. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui beberapa cara yakni penulis menggunakan observasi partisipatif, mendalami wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh sumber data yang sama secara bersamaan¹⁶. Karena, maksud dari triangulasi ini adalah usaha yang dilakukan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi perbedaan-perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni data yang di peroleh dari satu informasi akan diinformasikan ke informasi lainnya yang terlibat dalam manajemen pengkaderan da'i, yang mana data perolehan dari sumber satu akan dibandingkan dengan data

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

yang diperoleh dari sumber yang lain. Sedangkan triangulasi data yang didapat penulis saat di lapangan menggunakan tiga metode yaitu observasi, kemudian wawancara dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan menjadi langkah-langkah dalam cara penyusunan skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat deskripsi dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan mengenai lokasi yang akan penulis teliti. Secara garis besar Bab I berisikan materi mengenai penegasan tentang judul yang dibahas dan juga Bab I ini berisikan mengenai metode penelitian sebagaimana yang akan penulis gunakan dalam membahas dan menyelesaikan penelitian ini.

Bab II Manajemen dan Kaderisasi Da'i, bab ini berisi uraian teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan maupun penunjang dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan untuk memprioritaskan gagasan mengenai beragam hal yang dilakukan dalam suatu penelitian. Bab ini memuat beberapa sub diantaranya adalah Teori Manajemen yang memuat tentang pengertian manajemen dan fungsi-fungsi manajemen, teori Kaderisasi da'i yang memuat Pengertian kaderisasi dan da'i, tujuan kaderisasi dan lain sebagainya.

Bab III Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru, bab ini berisi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul muttaqin, profil, data tenaga kerja dan jumlah santri, kondisi sarana dan prasarana dan penyajian fakta dan data mengenai manajemen kaderisasi da'i di lembaga tersebut.

Bab IV Analisis Manajemen Kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru, bab ini menjabarkan hasil dari penelitian mengenai proses kaderisasi da'i di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penumangan Baru Tulang Bawang Barat.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan Rekomendasi sebagai penutup dari penelitian.





BAB II

MANAJEMEN DAN KADERISASI DA'I

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris yakni “management” pengembangan dari kata “to manage”, yang artinya mengelola atau mengatur. Kata “manage” yang berasal dari kata Italia “Maneggio” yang di dapat dari Bahasa Latin “managiar,” berasal dari kata “manus” yang artinya tangan. Pengelolaan ini dilaksanakan melalui proses dan di kelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.¹⁷

Sedangkan, dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai makna sebagai pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam arti khusus manajemen digunakan untuk pemimpin dan kepemimpinan yaitu orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi.

Pengertian manajemen menurut George R. Terry manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan oleh anggota kelompok yang menyumbangkan upayanya dengan sebaik mungkin melalui tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendapat lain bahwasanya Stoner mengemukakan dalam Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, Manajemen adalah suatu proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan atau usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸ Hasibuan memiliki pendapat bahwa manajemen adalah sebuah ilmu dan seni untuk mengelola proses pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu.

¹⁷ Imam Gunawan and Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan, Suatu Pengantar Praktik*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁸ Ibid.

Sementara itu Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal (efektif dan efisien). Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.¹⁹

Dilihat dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu tindakan yang di mulai dari adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian atau pengawasan, dan evaluasi melalui kegiatan kelompok atau usaha kelompok yang dikerjakan bersama-sama ke arah pencapaian tujuan, sistem kerjasama, yang melibatkan kontribusi dari anggota organisasi, serta semua sumber untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa fungsi manajemen, fungsi manajemen yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (Planning)

Menurut Usman, perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan atas sejumlah pilihan mengenai sasaran dan berbagai cara yang akan dilakukan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan, serta pengawasan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya.²⁰ Allen menyatakan bahwasanya perencanaan sebagai kegiatan menentukan sejumlah tindakan guna mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan Siagian menyatakan bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang-matang

¹⁹ Sunarto, Sunaryo, and Sugiran, *Dasar- Dasar Manajemen Pendidikan Islam*.

²⁰ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*.

mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan di masa mendatang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang dan disertai dengan tujuan yang jelas. Allah berfirman dalam Al Qur'an

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ....

Artinya: “dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (QS. Shaad : 27).

Makna bathil pada ayat di atas adalah sia-sia tanpa tujuan dan perencanaan. Perencanaan sesungguhnya merupakan aturan dan kegunaan Allah. Segala sesuatu telah direncanakan, tidak ada sesuatupun yang tidak direncanakan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk menentukan tujuan dan menentukan cangkupan pencapaiannya. Perencanaan merupakan hal terentang dari semua proses manajemen, karena tanpa adanya perencanaan, maka proses manajemen yang lainnya seperti pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan serta menetapkan menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan menugaskan dan mengkoordinasikan tugas untuk tujuan pembagian tugas kerja dengan membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, serta mengalokasikan sumber daya dan dikoordinasikan guna mencapai tujuan secara efektif.

²¹ Gunawan and Benty, *Manajemen Pendidikan, Suatu Pengantar Praktik*.

c. Penggerakan (Actuating)

Menurut pendapat Terry, Fungsi penggerakan adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan sedemikian rupa sehingga mereka memiliki keinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan penggerakan menurut Soepardi adalah suatu upaya untuk mengerahkan atau menggerakkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang telah tersedia, sehingga jika fungsi penggerak di ibaratkan seperti motor pada sebuah mesin, maka fungsi penggeraklah yang akan menggerakkan mesin-mesin agar dapat bekerja sesuai tugasnya masing-masing.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah suatu kegiatan mengamati tahapan-tahapan tertentu dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi. Pengawasan merupakan fungsi yang memberi jaminan hasil dari kegiatan-kegiatan seperti yang diinginkan. Pengawasan meliputi tindakan mengarahkan dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi permasalahan dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif dan tidak efisien, menjadi efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Pada saat kegiatan pengawasan, tim manajemen harus memantau kinerja layanan secara kontinu untuk menjamin bahwa strategi yang digunakan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

B. Kaderisasi Da'ri

1. Pengertian Kaderisasi

Kader adalah tenaga binaan untuk dijadikan pimpinan suatu organisasi, partai dan sebagainya.²² Pengertian kader menurut Zaimul Bahry adalah tenaga binaan untuk dijadikan pimpinan suatu organisasi atau pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti (yang terpercaya) yang sewaktu-waktu

²² Zainal bahry, *Kamus Umum : Khususnya Bidang Hukum Dan Politik*, (Bandung:Angkasa, 1996), hal. 45

diperlukan.²³

Adapun pengertian kader apabila dilihat dari istilah militer yang berasal dari kata *carde*, dan definisinya adalah pengembangan terus menerus dari kekuatan inti (tepercaya) yang dibutuhkan setiap saat. Kader dalam kamus ilmiah populer adalah orang yang dididik untuk menjadi tongkat estafet suatu partai atau organisasi: rangkaian istilah ilmiah tunas muda dan intelektual mengatakan bahwa.²⁴

Maka pengertian kader adalah pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti (yang tepercaya dan terlatih) untuk dijadikan pimpinan atau regenerasi asuatu organisasi yang sewaktu-waktu diperlukan. Kader adalah generasi penerus atau pewaris masa depan organisasi, pemerintah atau Partai Politik.

Dengan kata lain, kader adalah orang yang diharapkan menduduki jabatan penting dalam sebuah organisasi. Dalam memperjuangkan Islam membutuhkan kader inti, yang setia pada himmah islam dan tidak mau tergoda oleh dunia manapun.²⁵ Kader adalah sekelompok orang yang menjadi inti dan tulang punggung dari sekelompok orang yang lebih besar dan terorganisir secara permanen, di dalamnya terdapat syarat intidalam regenerasi sebuah kepemimpinan.²⁶ Proses dalam mempersiapkan dan mencetak penerus kepemimpinan masa kini dan masa depan dalam sebuah organisasi tersebut dinamakan proseskaderisasi.

Hal Ini bertujuan guna mempersiapkan calon pemimpin demi berlangsungnya suatu organisasi, untuk memfasilitasi dan mempersiapkan proses transisi kepemimpinan berikutnya.²⁷ Kaderisasi merupakan sebuah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Berarti kaderisasi

²³ Angga Yogaswara, *Aplikasi Perencanaan dan Pengorganisasian Partai KeadilanSejahtera* (Jakarta: Sekripsi, MD, 2003), hal. 18

²⁴ Ibid., hal. 18

²⁵ Farid Nofiard, "*Kaderiasi Kepemimpinan*", *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal* Vol. II edisi 2, 2013, hal. 266

²⁶ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), p. xii.

²⁷ Redatin Parwadi, *Kaderisasi organisasi dalam Perubahan*, hal. 4-5

kepemimpinan adalah proses untuk mempersiapkan seseorang untuk menjadi pemimpin dimasa yang akan datang, yang akan memikul tanggung jawab penting dilingkungan suatu organisasi atau tim.²⁸

Kaderisasi merupakan hal yang esensial bagi suatu organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke masa depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak diperlukan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio atau regenerasi) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi.

Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang diharapkan.²⁹ Bung Hatta pernah mengungkapkan bahwa proses kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit. artinya untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan, maka pemimpin pada masanya harus dipersiapkan dengan baik.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kaderisasi adalah sebuah proses dalam menyiapkan generasi penerus organisasi dimasa yang akan datang dengan membekalinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kepemimpinan serta manajemen dan wawasan yang luas. Proses kaderisasi adalah suatu proses yang memiliki waktu jangka lama yang harus dikerjakan secara bertahap dengan perencanaan yang matang.

²⁸ <https://pakdosen.co.id/kaderisasi-adalah/> diakses pada tanggal 2 Maret 2023 pukul 17.29

²⁹ file:///C:/Users/user/Downloads/Kaderisasi-ormawa_27-April-2014.pdf di akses padatanggal 5 Maret 2023 pukul 20.27

³⁰ Ibid.,

2. Pengertian Da'i

Da'i menurut etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata (*da'ain*) yang merupakan bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) yang artinya orang yang melakukan dakwah. Sedangkan secara terminologis da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah.³¹

Da'i adalah orang yang melakukan atau melaksanakan dakwah secara individu, kelompok atau berbentuk. Da'i sering juga disebut mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau da'i dalam bahasa komunikasidisebut komunikator.

Da'i adalah orang yang menyeru, memanggil, mengundang atau mengajak.³² Yaitu memanggil untuk melaksanakan perintah yang baik dan mencegah yang munkar (amar ma'ruf nahi munkar) sesuai dengan ajaran agama Islam, panggilan tersebut merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim dianapun mereka berada menurut kadar kemampuannya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَتَيَّهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ حَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran 110)

Untuk melakukan aktifitas dakwah, seorang da'i perlu mempunyai syarat-syarat dan kemampuan tertentu agar berdakwah dengan hasil yang baik dan sampai pada tujuannya.

³¹ Idris Abdul Somad, *Diktat ilmu dakwah* (Depok: T.pn.,2004), hal. 6

³² A.H hsanuddin, *Retorika Dakwah Dan Publistik dalam Kepemimpinan* (Surabaya:Usaha Nasional 1982). Cet. Ke-1 hal. 33

Persyaratan dan kemampuan yang perlu dimiliki oleh da'i secara umum bisa mencontoh kepada Rasulullah SAW. Merupakan standar atau *uswatun hasanah* bagi umatnya, maka tentunya hal itu pun berlaku dalam dakwah Islam.³³

Seorang da'i sebagai juru dakwah memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap dirinya sendiri dari pada terhadap masyarakat. Karena apapun yang disampaikannya kepada masyarakat haruslah sesuai dengan perbuatannya sehari-hari.³⁴

Adapun syarat-syarat dan kemampuan da'i secara teoritis di antaranya:

- a. kemampuan berkomunikasi
- b. kemampuan menguasai diri
- c. kemampuan pengetahuan psikologi
- d. pengetahuan-pengetahuan pendidikan
- e. kemampuan di bidang al-Qur'an
- f. kemampuan pengetahuan di bidang umum
- g. kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih
- h. kemampuan pengetahuan di bidang Hadist
- i. kemampuan di bidang agama secara umum.³⁵

3. Dasar Kaderisasi Da'i

Tugas dakwah dibebankan pada setiap individu muslim sesuai keadaan kemampuan yang ada padanya. Dilakukan secara dinamis demi terciptanya suatu kesinambungan. Usaha ini dapat mencapai hasil yang memuaskan jika pemberdayaan

³³ Drs. H. Nawawi Rambe, *Sejarah Dakwah Islam*, (Jakarta: Wijaya 1985). Cet. Ke-13 hal. 10

³⁴ Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). Cet. Ke-1, hal. 97

³⁵ Slamet Muhaemin Abda, *Pinsip-prinsip Metodologi dan Dakwah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994) Cet. Ke-1 hal.69-77

generasi penerus sebagai kader da'i dilakukan secara intensif melalui lembaga yang ada.

Adapun ayat Al Qur'an yang menjadi dasar dari pelaksanaan pengkaderan da'i, sebagaimana firman Allah SWT dalam kitab suci Al Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Ayat tersebut diatas menunjukkan perlunya segolongan umat Islam harus ada yang tampil sebagai subyek dakwah (da'i), sehingga hal tersebut mendorong kepada umat islam untuk mencetak dan melahirkan kader-kader baru yang siap pakai (berkualitas). Dan ini berarti perlu adanya usaha-usaha pengkaderan, yaitu dalam rangka menumbuhkan kader-kader da'i yang berkualitas dibidangnya.

4. Tujuan Kaderisasi

Tujuan kaderisasi secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha kaderisasi tersebut. Adapun tujuan kaderisasi sebagai berikut :

- a. Membentuk pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam
- b. Membentuk pribadi yang berbudi luhur sesuai syariat islam
- c. Membentuk pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.
- d. Membentuk pribadi kesanggupan memimpin
- e. Membentuk pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menggalangi permasalahan umat dan mengembangkan

kearah yang dicita-citakan.³⁶

Dengan demikian tujuan kaderisasi adalah sebagai sebuah pembinaan para anggota kader untuk menciptakan kader-kader yang ideal yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga.³⁷

5. Jenis-jenis Pengkaderan

Jenis-jenis pengkaderan idealnya terdiri atas dua jenis yaitu, pengkaderan formal dan pengkaderan non formal. Pengkaderan formal adalah, usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu dan bertujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi pengkaderan ini meliputi pendidikan khusus.

Pengkaderan non formal adalah segala aktifitas luar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi klasifikasi terbentuknya pengkaderan non formal ini adalah segala aktifitas yang meliputi aktifitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya.³⁸

Untuk melahirkan seorang kader yang berkualitas diperlukan proses dengan jangka waktu yang cukup lama. Seluruh masa kehidupan seseorang sejak masa kanak-kanak dan masa remaja merupakan masa kaderisasi untuk menjadi pemimpin dalam upaya membentuk pribadi agar memiliki keunggulan dalam aspek-aspek yang dibutuhkan untuk mampu bersaing.³⁹

Kepribadian unggul seharusnya sudah dipupuk sedini mungkin sampai akhir hayat. Proses menuju unggul tersebut

³⁶ Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998), hal.9.

³⁷ Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Thoha Putra, Tanpa tahun), hal.28. Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Thoha Putra, Tanpa tahun), hal.28.

³⁸ . Tamrin, *Op. Cit.*, hlm. 21.

³⁹ Farid Nofiard, “*Kaderisasi Kepemimpinan*”, *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal* Vol. II edisi 2, 2013, hal. 267

sedikit banyaknya akan mempengaruhi bahkan mengubah kepribadian buruk yang ada. Segala usaha untuk menjadikan kepribadian unggul tersebut tidak terlepas dari peranan orangtua, jam belajar, kurikulum yang dipelajari, dan guru yang berintelektual. Berikut beberapa indikator dari kaderisasi informal:

1. Memiliki pribadi positif
2. Giat
3. Memiliki loyalitas tinggi
4. Memiliki dedikasi dalam organisasi
5. Memiliki sifat tawakal kepada Allah.⁴⁰

6. Jenjang Kaderisasi

Standar dari kaderisasi sebaiknya memiliki beberapa jenjang untuk para kader Adapun jenjang tersebut menurut Rochajat Harun yaitu:

- a. Jenjang ini dilaksanakan bagi kader pemula.
- b. Jenjang lanjutan dari jenjang pertama yang diberikan kepada kader madya.
- c. Jenjang akhir yang merupakan jenjangnya para calon pilitisi.

7. Unsur-unsur Pengkaderan Da'i

Subyek pengkaderan da'i adalah orang-orang yang akan melaksanakan tugas-tugas dakwah. Akan tetapi sangat menentukan dalam keberhasilan tugas yang diembannya, dalam hal ini juga atas bantuan setiap muslim diwajibkan melaksanakan dakwah menurut kadar kemampuan masing-masing. Betapapun baiknya subyek pengkaderan yang ada, akan tetapi bila dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya maka hasilnya akan kurang.

Oleh karena itu harus diketahui apa yang menjadi sifat dan syarat bagi seorang da'i, Masdar Helmi mengemukakan

⁴⁰ Ibid.,

syarat-syarat seorang da'i sebagai berikut :

- a. Pribadinya taqwa kepada Allah SWT dan menjalankan segala yang menjadi persyaratan seorang muslim.
- b. Menguasai tentang isi Al Qur'an dan AS Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran islam
- c. Mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas dakwah.⁴¹

Disamping seorang da'i yang memiliki persyaratan tertentu didalam dirinya maka akan memunculkan sifat-sifat tertentu dalam kehidupannya, sifat-sifat dalam dirinya tersebut tidak lepas dan harus dimiliki oleh seorang da'i, sehingga kegiatan dakwah akan berhasil dan diterima oleh obyek dakwah. Adapun yang menjadi sifat-sifat da'i antara lain sebagai berikut :

- a. Seorang da'i harus memiliki sifat substantif, yaitu sifat da'i dalam kondisi yang ideal, maksudnya antara lain :
 - 1) Pemahaman islam secara cukup, tepat dan benar.
 - 2) Mencintai audiens dengan tulus
 - 3) Memiliki akhlaqul karimah
 - 4) Mengetahui perkembangan pengetahuan umum yang relatif luas
 - 5) Mengenal kondisi lingkungan yang baik
 - 6) Mempunyai rasa ikhlas.

- b. Seorang da'i harus memiliki sifat metodologis, yaitu yang berkaitan dengan kondisi perencanaan dan metodologis dakwah antara lain :
 - 1) Mampu mengidentifikasi masalah dakwah yang dihadapi yakni mampu mendiagnosis dan menemukan kondisi keanekaragaman obyek dakwah.
 - 2) Mampu mencari dan mendapatkan informasi mengenai

⁴¹ Masdar Helmy, *Op. Cit.*, hlm. 33.

ciri-ciri obyektif dan subyektif dakwah serta lingkungannya.

- 3) Mampu menyusun langkah perencanaan selanjutnya sehingga tersusun perencanaan kegiatan dakwah yang baik.
- 4) Mampu merealisasikan perencanaan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.⁴²



⁴² Abd. Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : Sipress, 1996), hlm. 237.



DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya : Usaha Nasional, 1994
- Darmawati. *Skripsi* . Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1996
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP 3ES, 1982
- Habib. M. Syafaat. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta : Wijaya, 1982.
- Halimah. *Skripsi* . Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE, 1999
- Helmy, Masdar. *Dakwah Islam Alam Pembangunan*. Semarang : CV Thoha Putra
- Irawati. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Manaf, Sofwan. *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*. Jakarta : Depag RI, 2004
- Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983
- Maulana, Ahmad. dkk. *Profil Pesantren*. Jakarta : LP3ES, 1982
- Muchtaron, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta : Al Amin Press & Ikfa, 1996
- Mulkan, Abd. Munir. *Ideologi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipress, 1996
- Pengurus Besar PMII. *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*. Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998

- Shaleh, Abd. Rosyad. *Management Da'wah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang,1977
- Siagaan, Sondang P. *Fungsi - fungsi Manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Syamudduha, St. *Manajemen Pesantren (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta : Graha Guru,2004
- Tamrin, M. *Diktat Metodologi Dakwa*. Jakarta : YPI Ibnu Sina, tanpa tahun
- Tantowi, Jawahir. *Unsur-unsur Manajemen Menurut ajaran Al Qur'an*. Jakarta : Pustaka AlHusna, 1983
- Winardi. *Asaz-asaz Manajemen*. Bandung : Alumni, 1996
- Ya'qub, Hamzah. *Publistik Teknik Dakwah dan dan Leadership*. Bandung : CV. Diponegoro, 1986
- Yogaswara Angga, *Aplikasi Prencanaan dan Pengorganisaian Partai KeadilanSejahtera*, (Jakarta: Skripsi, MD, 2003)
- Yusanto Ismail M. dan Widjajakusuma Karebet M., *Manajemen StategisPerspektif Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2019)
- Zaidallah Imam Alwisral dan Bandaro Khatib Khaidir, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2020)